

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan bantuan individu dalam memperoleh penyesuaian diri sesuai dengan tingkat perkembangannya. Berhasil tidaknya individu dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut akan berpengaruh bagi perkembangan selanjutnya dalam penyesuaian dirinya di dalam masyarakat. Melalui layanan bimbingan dan konseling siswa dibantu agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan komponen pendidikan yang dapat membantu para siswa dalam proses perkembangannya.

Pemahaman terhadap masalah perkembangan dengan prinsip-prinsipnya akan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Perlunya layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak terlepas kaitannya dengan kebutuhan siswa dalam proses perkembangannya sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat serta untuk menjadi pribadi yang baik. Tidak semua anak mencapai perkembangan optimal atau tujuan sekolah. Maka guru bimbingan konseling perlu memberikan bantuan atau pun bimbingan kepada siswa, karena guru bimbingan konseling merupakan tenaga utama dan orang yang ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Dalam Bimbingan dan Konseling berbagai jenis layanan yang perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran pelayanan, yaitu peserta didik (konseli). Pelayanan

bimbingan dan konseling mencakup empat bidang bimbingan. Bidang bimbingan tersebut yaitu, bidang bimbingan pribadi, belajar, sosial dan bidang bimbingan karir.

Ada sejumlah layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah, salah satunya adalah layanan informasi. Layanan informasi adalah suatu layanan yang memberikan berbagai informasi untuk menunjang pengembangan peserta didik. Pemberian layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman. Pemberian layanan informasi sangat penting diberikan kepada siswa. Pemberian layanan informasi kepada siswa sifatnya sangat strategis, baik dipandang dari segi tahap- tahap perkembangan mereka maupun keadaan masyarakat yang selalu berubah- ubah dan menuntut adanya wawasan agar siswa mendapatkan pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman modern sekarang ini.

Menurut Prayitno (2004:259) bahwa: layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu- individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Banyak hal yang dapat disampaikan melalui layanan informasi. Pemberian layanan informasi diharapkan dapat menambah pengetahuan, menambah pemahaman dalam meningkatkan kemampuan ataupun potensi peserta didik. Pemberian layanan informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada individu- individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan ataupun untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Salah satu layanan informasi yang diberikan kepada siswa misalnya tentang hubungan dengan orang lain atau hubungan sosial. Hubungan sosial merupakan suatu hubungan antara beberapa individu dengan individu lain yang dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut. Layanan informasi ini mencakup agar siswa dapat memahami pentingnya bimbingan konseling di sekolah.

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling memiliki tugas yang penting dalam proses perkembangan diri siswa, karena guru bimbingan konseling memiliki tanggungjawab dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa untuk membantu dalam tugas perkembangannya. Tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah.

Tugas guru bimbingan dan konseling/ konselor yaitu membantu peserta didik dalam: Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat; Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat; Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/ madrasah secara mandiri; Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Selain keempat tugas diatas, guru bimbingan dan konseling berkewajiban membantu siswa menyelesaikan masalahnya. Dalam membantu siswa mengatasi masalah, konselor melakukan konseling terhadap siswa yang bermasalah. Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada individu yang mengalami suatu masalah yang berakhir pada teratasinya masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan kepada individu yang sedang mengalami hambatan, memecahkan sesuatu melalui pemahaman terhadap fakta, harapan, kebutuhan dan perasaan-perasaan konseli.

Terkadang permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal tersebut juga disebabkan oleh karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk melakukan aktifitas belajar sesuai apa yang dibutuhkan atau diharapkan. Apabila para siswa tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tanpa aturan yang jelas, maka upaya belajar siswa tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif. Selain masalah belajar, konselor juga berperan penting menyelesaikan masalah sosial siswa, baik masalah cara siswa bersosialisasi di kelas maupun kenakalan remaja yang dilakukan siswa di sekolah.

Upaya guru bimbingan konseling dalam membantu siswa dalam menyelesaikan masalah siswa adalah layanan bimbingan konseling yang ada dalam program layanan bimbingan konseling. hanya saja siswa banyak yang belum mengerti manfaat bimbingan konseling yang ada di sekolah. Persepsi siswa

terhadap bimbingan konseling di sekolah masih negatif. Siswa menganggap guru bimbingan konseling hanya sebagai polisi sekolah, guru yang menakutkan, guru yang hanya dapat menghukum siswa yang salah, guru yang bertugas merazia siswa, begitu pula ruangan bimbingan konseling menurut siswa adalah ruangan yg sangat menakutkan, siswa juga berpersepsi siswa yang masuk keruangan BK adalah siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan masih bank lain sebagainya. Persepsi negatif inilah yang membuat siswa tidak suka melihat guru bimbingan konseling yang ada disekolah.

Menurut Walgito (2004:87) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensorik. Persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu. Karena itu dalam penginderaan orang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengaitkan dengan objek. Dengan adanya persepsi individu akan menyadari tentang keadaan di sekitarnya dan juga keadaan diri sendiri.

Pentingnya memiliki persepsi positif dalam memahami bimbingan konseling di sekolah akan sangat mempengaruhi peningkatan kepribadian yang baik terutama bagi siswa. Seseorang yang memiliki persepsi bahwasanya bimbingan konseling yang ada disekolah bukan hanya sebagai guru piket atau polisi sekolah melainkan siswa harus mengerti pentingnya bimbingan konseling disekolah untuk mengembangkan kepribadian siswa.

Untuk membentuk suatu persepsi positif mengenai bimbingan konseling di sekolah dengan memanfaatkan pemahaman siswa melalui layanan informasi. Hal ini berkaitan dengan pembentukan suasana kelas yang hangat, ramah, menyenangkan, saling menghormati dan memberikan pengaruh positif dan saling mempengaruhi dalam peningkatan persepsi positif mengenai bimbingan konseling.

Pada awal januari tepatnya pada tanggal 5 januari 2016 peneliti melakukan wawancara singkat terhadap guru BK SMK Swasta Budi Setia Sunggal. Berdasarkan survei awal, peneliti mengetahui bahwa siswa kelas X di sekolah tersebut terdapat siswa yang memiliki persepsi negative terhadap bimbingan konseling yang ada disekolah. Mereka menganggap bahwasannya bimbingan konseling di sekolah tidak penting dan hanya sebagai guru piket dan menghukum siswa saja dan merazia siswa yang melanggar peraturan. padahal peran guru bimbingan konseling disitu tidaklah seperti itu namun karena persepsi negative ini siswa tersebut menganggap guru BK dan ruangan BK hanyalah orang-orang yang mempunyai masalah saja dan siswa sangat takut pada guru BK dikarenakan masih ditemukan persepsi yang salah mengenai pentingnya memahami bimbingan konseling disekolah. Untuk itu peneliti perlu memberikan satu upaya agar persepsi positif mengenai bimbingan konseling di sekolah lebih meningkat dan menjadi lebih baik lagi. Pemberian layanan informasi merupakan salah satu upaya guna meningkatkan persepsi mengenai bimbingan konseling di sekolah dengan memanfaatkan suasana kelas sehingga terjalin hubungan yang harmonis antar siswa dan guru.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Persepsi Siswa Mengenai Bimbingan Konseling Di Sekolah Kelas X SMK Swasta Budi Setia Sunggal T.A 2015/2016.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berpijak dari latar belakang yang diuraikan di atas, terkait dengan peningkatan persepsi siswa mengenai bimbingan konseling dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Siswa berpersepsi negatif mengenai bimbingan konseling yang ada disekolah
- b. Siswa beranggapan bahwa bimbingan konseling disekolah merupakan hal yang menakutkan
- c. Siswa beranggapan bahwa guru bimbingan konseling disekolah hanyalah guru piket yang merazia dan menghukum siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Suatu penelitian tanpa ketidakjelasan pembatasan masalah dan fokus masalah yang akan diteliti menyebabkan penelitian tidak terarah, agar penelitian mencapai sasaran yang tepat penulis membatasi masalah yang hendak diteliti.

Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi pada **“Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Persepsi Siswa Mengenai Bimbingan Konseling di Sekolah Kelas X SMK Swasta Budi Setia Sunggal T.A 2015/2016”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan mengarah pada tujuan yang ingin dicapai yaitu: “Bagaimana pengaruh pemberian layanan Informasi terhadap persepsi siswa mengenai bimbingan konseling di sekolah pada siswa kelas X SMK swasta budi setia sunggal T.A 2015/2016?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian di atas adalah untuk mengetahui “Adakah pengaruh pemberian layanan Informasi terhadap persepsi siswa mengenai bimbingan konseling di sekolah pada siswa kelas X SMK swasta budi setia sunggal T.A 2015/2016”

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat kedua hal ini diuraikan sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menguji pengaruh layanan informasi terhadap persepsi siswa mengenai bimbingan konseling di sekolah. serta untuk menambah teori mengenai persepsi siswa dan bimbingan konseling.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, proses penelitian ini memberi pengalaman ilmiah dalam kegiatan meneliti.

2. Bagi siswa agar memiliki persepsi yang positif mengenai bimbingan konseling yang ada di sekolah khususnya mengenai fungsi bimbingan konseling di sekolah dengan segenap potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
3. Bagi guru BK pada khususnya, agar lebih memahami dan meningkatkan pola-pola bimbingan yang tepat sehingga tercapai tujuan dalam membentuk siswa-siswi yang memiliki persepsi yang baik mengenai bimbingan konseling.
4. Bagi orangtua agar dapat memberikan arahan, dukungan kepada siswa sehingga mereka memiliki kemauan dan kemampuan untuk menjaga lingkungan baik di rumah maupun di sekolah.